



Perilaku Pengambilan Resiko, Kelompok Referensi Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Nurul Huda Kabupaten Oku Timur

Siti Afifah ✉, STKIP Nurul Huda OKU Timur

Suratno, Universitas Jambi

Mohamad Muspawi, Universitas Jambi

✉ afifah@stkipnurulhuda.ac.id

Abstract: The purpose of this study is to describe entrepreneurial intentions. Entrepreneurial intentions are influenced by risk-taking behavior factors, reference groups and future orientation. The research was conducted through surveys and observations using descriptive quantitative methods. The population and sample of all students of the 2016-2018 Economic Education Program were 273 students. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique used multiple linear regression analysis techniques. The data obtained were processed using SPSS 16. The results showed that: students' entrepreneurial intentions were very strong. Entrepreneurial intention is influenced by risk-taking behavior by 0.573, reference group 0.581, future orientation by 0.571, and the simultaneous influence of risk-taking behavior, reference group and future orientation by 0.401.

Keywords: Risk Taking Behavior, Reference Group, Future Orientation, Entrepreneurial Intention

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan niat berwirausaha. Niat berwirausaha dipengaruhi faktor-faktor perilaku pengambilan resiko, kelompok referensi dan orientasi masa depan. Penelitian dilakukan melalui survey dan observasi menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dan sampel seluruh mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi angkatan 2016-2018 sebanyak 273 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : niat berwirausaha mahasiswa sangat kuat. Niat berwirausaha dipengaruhi oleh perilaku pengambilan resiko sebesar 0.573, kelompok referensi 0.581, orientasi masa depan sebesar 0.571, serta pengaruh secara simultan perilaku pengambilan resiko, kelompok referensi dan orientasi masa depan sebesar 0.401.

Kata kunci: Pengambilan Resiko, Kelompok Referensi, Orientasi Masa Depan, Niat Berwirausaha

Received 12 Agustus 2021; **Accepted** 18 Agustus 2021; **Published** 20 Agustus 2021

Citation: Afifah, S. (2021). Perilaku Pengambilan Resiko, Kelompok Referensi Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Nurul Huda Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01 (03), 126-133.



Copyright ©2021 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Era pasar bebas, kondisi yang di hadapi semakin diperburuk dengan situasi persaingan global (*Asean Economic Community*) yang akan menyandingkan lulusan Perguruan Tinggi Indonesia dalam kompetisi yang bebas dengan lulusan dari Perguruan Tinggi asing. Para Sarjana lulusan Perguruan Tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja namun harus siap menjadi pencipta pekerjaan serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi merupakan alternative jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran serta permasalahan sosial lainnya.

Lulusan perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik dan mampu merintis usahanya sendiri. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang terdidik, dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi.

Solusi yang bisa ditempuh untuk dapat keluar dari kompleksitas persoalan diatas menuntut, jiwa, pikiran, tindakan kreatif dan inovatif diantaranya melalui penciptaan wirausaha muda (*young entrepreneur*) dalam jumlah dan kualitas yang memadai untuk masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, sedini mungkin para mahasiswa dibekali ketrampilan hidup (*life skille*) untuk menjadi bekal fundamental dalam menghadapi persaingan global. Berwirausaha menuntut keberanian untuk mengambil resiko dan berani menghadapi rintangan sebagai konsekuensi atas hal-hal yang dikerjakan dan apabila gagal individu tidak mencari alasan dari hambatan atau rintangan yang ditemui, dari sini seseorang akan muncul niat untuk berwirausaha.

Mengembangkan sebuah usaha dalam bidang yang besar tentu dibutuhkan pemikiran yang besar pula dalam strategi pengembangannya, siap dengan resiko, faktor dukungan, inspirasi dan orientasi masa depan. Dalam hal ini tidak dapat dipungkiri pelaku kewirausahaan bukan hanya orang yang membangun usaha tanpa memikirkan resiko. Menurut Meredith (2000) para wirausaha menyukai resiko yang raelistis karna ingin berhasil, para wirausaha mendapat kepuasan besar dalam melaksanakan tugas yang sukar tetapi realistis dengan menerapkan keterampilan mereka. Sehingga resiko kecil ataupun resiko besar akan diminimalisir karena ingin berhasil. Banyak orang yang ingin mengelak dari resiko, karena selalu ingin aman dan hidup tentram, maka memang kebanyakan orang takut menanggung resiko. Namun semua tahap kehidupan kita mengandung resiko. Orang berusaha melindungi diri dari resiko, demikian pula badan usaha pun harus berusaha melindungi usahanya dari resiko.

Angka lulusan perguruan tinggi yang setiap tahun bertambah jumlahnya, namun lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sempit. Pihak instansi dan swasta tidak dapat diharapkan sepenuhnya, karena jumlah permintaan dan yang ditawarkan dari tenaga kerja sudah tidak berimbang dengan jumlah angka lulusan serta daftar antrian para pencari kerja. Meningkatnya jumlah pengangguran tersebut disebabkan karena mulai sempitnya lapangan pekerjaan, sehingga menyebabkan semakin banyaknya lulusan perguruan tinggi yang menganggur karena tingkat persaingan dalam melamar pekerjaan semakin tinggi.

Jadi, jika negara kita berpenduduk 200 juta jiwa, maka wirausahawannya harus lebih dari 4 juta pengusaha. Sedangkan Sutomo (dalam Indratno, 2012) menjelaskan upaya untuk mengurangi angka pengangguran salah satu cara yang bisa dilakukan adalah perlu dikembangkannya semangat *entrepreneurship* sedini mungkin, karena suatu bangsa akan maju apabila jumlah *entrepreneur*-nya paling sedikit 2 persen dari jumlah penduduk. Namun keadaan yang ada menggambarkan bahwa niat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah. Sebagian besar masyarakat Indonesia lebih memilih pekerjaan yang aman

dengan risiko yang kecil seperti menjadi pegawai perkantoran, karyawan atau pun buruh pabrik.

Program Mahasiswa Wirausaha bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, Keterampilan dan sikap atau jiwa wirausaha berbasis *Iptek* kepada para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan pekerjaan serta menjadi calon pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global. Program ini juga bertujuan mendorong kelembagaan atau unit kewirausahaan diperguruan tinggi agar dapat mendukung pengembangan program-program kewirausahaan. Sebagai hasil akhir, diharapkan terjadinya penurunan angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi.

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dimana mahasiswa mencoba memperoleh ilmu dan mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh dosen tentunya ingin mendapatkan suatu ilmu yang bermanfaat dan membangun. Sekolah Tinggi Keguruan Dan Pendidikan (STKIP Nurul Huda) merupakan perguruan tinggi swasta yang ada di OKU Timur. Di STKIP Nurul Huda, kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah yang dipelajari diprogram studi S1 Pendidikan Ekonomi. Diharapkan setelah mempelajari mata kuliah ini mahasiswa memiliki pengetahuan yg luas dan terbuka tentang bagaimana mendirikan usaha dan membuka pola fikir untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif dan bermanfaat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa mahasiswa Puput Riyani dan Suwindu. Puput Riyani mahasiswa STKIP Nurul Huda OKU Timur yang membuka usaha kuliner Bakso dan Mie ayam. Suwindu mahasiswa STKIP Nurul Huda OKU Timur yang membuka usaha Tata Rias dan Sewa Dekorasi Pengantin. Puput dan Suwindu mengatakan wirausaha memiliki banyak pertimbangan dalam pengambilan resiko, kelompok referensi dan resiko wirausaha yang dihadapinya adalah bagaimana manajemen resiko dalam mengambil keputusan dan mengelola finansial, memperbanyak kenalan demi mendapatkan pelanggan dan mempromosikan usahanya, serta terus berinovasi, menciptakan daya tarik untuk masa depan yang lebih baik dan kepuasan bagi pelanggan.

Bertolak dari latar belakang dan masalah maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: 1) mengetahui pengaruh perilaku pengambilan resiko terhadap niat berwirausaha mahasiswa, 2)mengetahui pengaruh kelompok referensi terhadap niat berwirausaha mahasiswa, 3)mengetahui pengaruh orientasi masa depan terhadap niat berwirausaha mahasiswa, 4) mengetahui pengaruh perilaku pengambilan resiko, kelompok referensi dan orientasi masa depan terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

METODE

Penelitian dilakukan melalui survey dan observasi menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dan sampel seluruh mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi angkatan 2016-2018 sebanyak 273 mahasiswa, tehnik sampel yang disebut sensus. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Data yang diperoleh diolah menggunakan *SPSS 16*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil dari *SPSS 16* digunakan untuk mengetahui hipotesis penelitian :

H₁: Terdapat pengaruh positif perilaku pengambilan resiko terhadap niat berwirausaha.

H₂: Terdapat pengaruh positif kelompok referensi terhadap niat berwirausaha.

H₃: Terdapat pengaruh positif orientasi masa depan terhadap niat berwirausaha.

H₄ : Terdapat pengaruh secara stimultan antara perilaku pengambilan resiko, kelompok referensi dan orientasi masa depan terhadap niat berwirausaha.

Berikut hasil analisis data *SPSS 16*

Tabel 1. Perilaku pengambilan resiko terhadap niat berwirausaha

		Unstandardizet	Coefficients	Standardizet		
		B	Std Error	Beta	T	Sig
1	(Constant)	20.236	1.574		12.858	.000
	Perilaku pengambilan resiko	.681	.059		11.517	.000
				.573		

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai t_{hitung} perilaku pengambilan resiko = 11.517 sedangkan untuk nilai t_{tabel} = 1.968822. Dasar pengambilan keputusan Uji t yaitu Jika nilai $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh. Jadi diketahui nilai sig untuk pengaruh perilaku pengambilan resiko terhadap niat berwirausaha adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} 11.517 > 1.968822. sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima yang berarti terdapat pengaruh perilaku pengambilan resiko terhadap niat berwirausaha.

Tabel 2. Kelompok Referensi Terhadap Niat Berwirausaha

		Unstandardizet	Coefficients	Standardizet		
		B	Std Error	Beta	T	Sig
1	(Constant)	19.934	1.567		12.722	.000
	Kelompok referensi	.620	.053		11.762	.000
				.581		

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai t_{hitung} kelompok referensi = 11.762 sedangkan untuk nilai t_{tabel} = 1.968822. Dasar pengambilan keputusan Uji t yaitu Jika nilai $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh. Jadi diketahui nilai sig untuk pengaruh kelompok referensi terhadap niat berwirausaha adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} 11.762 > 1.968822. sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima yang berarti terdapat pengaruh kelompok referensi terhadap niat berwirausaha.

Tabel 3. Orientasi Masa Depan Terhadap Niat Berwirausaha

		Unstandardizet	Coefficients	Standardizet		
		B	Std Error	Beta	T	Sig
1	(Constant)	14.453	2.085		6.932	.000
	Orientasi masa depan	.600	.052		11.436	.000
				.571		

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai t_{hitung} orientasi masa depan = 11.436 sedangkan untuk nilai t_{tabel} = 1.968822. Dasar pengambilan keputusan Uji t yaitu Jika nilai $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh. Jadi diketahui nilai sig untuk pengaruh orientasi masa depan terhadap niat berwirausaha adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} 11.436 > 1.968822. sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima yang berarti terdapat pengaruh orientasi masa depan terhadap niat berwirausaha.

Tabel 4. Nilai koefisien determinasi simultan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of The estimate
1	.634	.401	.395	4.15030

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0.401. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh perilaku pengambilan resiko (X_1), kelompok referensi (X_2) dan orientasi masa depan (X_3) terhadap niat berwirausaha (Y) secara simultan sebesar 40.1%, sedangkan sisanya 59.9% lagi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 5. Nilai Koefisien Regresi Berganda Perilaku Pengambilan Resiko, Kelompok Referensi Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Niat Berwirausaha

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	13.927		7.026	.000
	Ppr	.298	.251	3.367	.001
	Kr	.229	.215	2.579	.010
	Omd	.245	.233	3.056	.002

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Jadi } Y = 13.927 + 0.251X_1 + 0.215X_2 + 0.233X_3$$

Interpretasi dari regresi linier berganda di atas adalah nilai konstanta sebesar 13.927. Secara sistematis menyatakan bahwa nilai perilaku pengambilan resiko sebagai (X_1), nilai kelompok referensi sebagai (X_2), dan orientasi masa depan (X_3) sama dengan nol atau 0 maka nilai niat berwirausaha (Y) sebesar 13.927. Dengan kata lain niat berwirausaha tanpa ada perilaku pengambilan resiko, kelompok referensi, dan orientasi masa depan adalah 13.927.

Koefisien regresi perilaku pengambilan resiko (X_1) terhadap niat berwirausaha (Y) sebesar 0.251 artinya bahwa peningkatan satu variabel perilaku pengambilan keputusan dengan asumsi 2 variabel yang lain konstan maka akan menyebabkan penambahan niat berwirausaha sebesar 0.251. Koefisien regresi kelompok referensi (X_2), terhadap niat berwirausaha (Y) sebesar 0.215 artinya bahwa peningkatan satu variabel kelompok referensi dengan asumsi 2 variabel yang lain konstan maka akan menyebabkan penambahan niat berwirausaha sebesar 0.215. Koefisien regresi orientasi masa depan (X_3) terhadap niat berwirausaha (Y) sebesar 0.233 artinya bahwa peningkatan satu variabel orientasi masa depan dengan asumsi 2 variabel yang lain konstan maka akan menyebabkan penambahan niat berwirausaha sebesar 0.233.

PEMBAHASAN

Dalam memilih karir sebagai wirausaha, perilaku pengambilan resiko merupakan hal penting dalam pertimbangan seseorang. Seseorang yang memutuskan sikap berani mengambil resiko dalam wirausaha, berarti siap menerima dan bertanggungjawab terhadap konsekuensi dalam berwirausaha. Perilaku pengambilan resiko itu sikap wirausahawan yang berani berspekulasi terhadap resiko yang akan dihadapi dan dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Perilaku pengambilan resiko (*risk taking behavior*) adalah berbagai aktivitas yang memungkinkan membawa sesuatu yang buruk atau cukup berbahaya yang menimbulkan kecemasan pada hampir sebagian besar manusia (Levenson, 1990). Keputusan individu untuk mengambil tindakan yang beresiko

ini didasari oleh adanya kemauan dan keberanian (Larasati, 1993). Individu yang berani mengambil resiko, dalam kondisi gagal akan selalu menerima konsekuensi atau akibat pilihan pekerjaannya, tanpa berusaha mencari kambing hitam.

Dalam pemilihan suatu profesi tidak lepas dari peran orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, mitra kerja, dan lain-lain. Secara tidak langsung dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat sebuah usaha. Kelompok referensi mempengaruhi anggota setidaknya dengan tiga cara. Mereka memperkenalkan perilaku dan gaya hidup baru kepada seseorang, mereka mempengaruhi sikap dan konsep diri, dan mereka menciptakan tekanan dan kenyamanan yang dapat mempengaruhi pilihan produk dan merek. Kelompok yang paling penting meliputi teman sebaya, kawan dekat (pacar), mitra kerja, keluarga, kelompok sosial formal (asosiasi profesional), kelompok hobi atau santai-santai (tim olahraga), dan tetangga (Supranto dan Nandan, 2007).

Dalam tujuan pandangan hidup, pasti setiap orang memiliki keinginan atau cita-cita untuk masa depan yang lebih baik dan bermanfaat untuk banyak orang. Salah satunya adalah dengan menciptakan usaha. Disini dengan kata lain tujuan pandangan hidup ke depan itu adalah orientasi masa depan. Dimana Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, maka ia selalu berusaha untuk berkarya dan berkarya. Kuncinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini. Meskipun terdapat resiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaruan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karya dan karya yang sudah ada saat ini. Oleh sebab itu ia selalu mempersiapkannya dengan mencari peluang. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

Dari hasil penelitian terdapat pengaruh simultan perilaku pengambilan resiko, kelompok referensi dan orientasi masa depan terhadap niat berwirausaha. Dalam memilih karir sebagai wirausaha, akan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perilaku pengambilan resiko, kelompok referensi dan orientasi masa depan. Seseorang memilih suatu pekerjaan pasti tidak lepas dari pertimbangan pengambilan resiko yang akan diambilnya guna untuk serius terjun wirausaha dan menjadi seorang wirausaha tentunya menginginkan kehidupan yang lebih baik yang dihasilkan dari berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha.

Seperti dalam penelitian Wibowo Dan Suasana, (2017) penelitiannya tentang "pengaruh efikasi diri, pengambilan risiko, dan inovasi terhadap niat berwirausaha mahasiswa feb universitas udayana" hasil penelitian menunjukan ketiga variabel bebas (efikasi diri, pengambilan resiko, dan inovasi) berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Menjadi seorang wirausaha tentunya harus siap berani mengambil resiko, semakin berani seseorang mengambil resiko semakin tinggi harapan berwirausaha maka akan semakin tinggi pula niat seseorang untuk berwirausaha.

Kelompok referensi mempengaruhi anggota setidaknya dengan tiga cara. Mereka memperkenalkan perilaku dan gaya hidup baru kepada seseorang, mereka mempengaruhi sikap dan konsep diri, dan mereka menciptakan tekanan dan kenyamanan yang dapat mempengaruhi pilihan produk dan merek. Kelompok yang paling penting meliputi teman sebaya, kawan dekat (pacar), mitra kerja, keluarga, kelompok sosial formal (asosiasi profesional), kelompok hobi atau santai-santai (tim olahraga), dan tetangga. Dengan demikian dukungan dan peran dari orang-orang terdekat, melihat gaya hidup, perilaku dan melihat peluang, dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha akan menumbuhkan minat untuk berwirausaha.

Seperti dalam penelitian Finisica Dwijayati Patrikha, (universitas negeri surabaya). penelitiannya tentang "pengaruh kelompok referensi, motif ekonomi dan pendidikan kewirausahaan di sekolah terhadap intensi berwirausaha siswa smk di kota malang" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok referensi dan pendidikan kewirausahaan di

sekolah berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha siswa. Dengan demikian dukungan dan peran dari orang-orang terdekat, melihat gaya hidup, perilaku dan melihat peluang, dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha akan menumbuhkan niat untuk berwirausaha. Bagheri dan Pihie (2010) menyatakan bahwa anak yang berasal dari keluarga wirausaha dan ikut terlibat di dalam menjalankan usaha keluarga meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri pada anak untuk menjadi wirausaha. Apabila siswa mendapatkan kesempatan untuk mengelola usaha dalam keluarga, maka tanpa disadari bahwa siswa telah mengambil pengetahuan dalam mengelola usaha. Bagi anak yang berasal dari keluarga wirausaha memiliki kesempatan untuk menjalankan usaha sejak usia dini dan ikut terlibat dalam usaha keluarga, siswa akan merasa yakin dan mampu mengatasi masalah dan yakin untuk menjalankan usaha sendiri di masa yang akan datang. Keluarga juga dapat memberikan pengaruh lewat kekuatan informasi dan kekuatan referensi yang dimiliki kepada siswa dalam mempertimbangkan pemilihan suatu karir yang akan ditekuninya.

Orientasi masa depan merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Dimana Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, maka ia selalu berusaha untuk berkarya dan berkarya. Kuncinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini. Meskipun terdapat resiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaruan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karya dan karya yang sudah ada saat ini. Oleh sebab itu ia selalu mempersiapkannya dengan mencari peluang. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Jadi semakin seorang mempunyai gambaran tujuan hidup untuk berorientasi ke masa depan maka akan semakin mendorong seseorang untuk niat berwirausaha. Jadi niat seseorang telah memutuskan dan mantap untuk berwirausaha dan siap menerima resiko, serta kelompok referensi sebagai acuan untuk mengevaluasi kebenaran tindakan, kepercayaan dan sikap mereka, dan mereka memiliki orientasi masa depan maka akan berpengaruh pada niat orang untuk berwirausaha.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh perilaku pengambilan resiko, kelompok referensi dan orientasi masa depan terhadap niat berwirausaha secara simultan sebesar 40.1%, sedangkan sisanya 59.9% lagi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Menurut Vemmy (2012: 117-126) "niat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini : lingkungan keluarga, pendidikan, nilai personal, usia dan jenis kelamin". Dari uraian tersebut salah satu cara untuk meningkatkan dan menanamkan niat berwirausaha yaitu dengan perilaku pengambilan resiko, kelompok referensi dan orientasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bhandari, 2006. *"Intention For Entrepreneurship Among Student In India. Journal Entrepreneurship 15(2), pp:169-171"*.
2. Chen, Y. & Lai, M. 2010. Factors Influencing The Entrepreneurial Attitude Of Taiwanese Tertiary-Level Business Students. *Social Behavior And Personality* Vol. 38 No. 1pp. 1-12.
3. Daryanto.(2012). *"Menggeluti Dunia Wirausaha"*. Yogyakarta : Gava Media.
4. Koe, Wei-Loon. 2016. *The relationship between Individual Entrepreneurial Orientation (IEO) and entrepreneurial intention*. Koe Journal of Global Entrepreneurship Research (2016) 6:13.
5. Purwanto, Heri. (2017). Pengaruh Intensi Berwirausaha Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus Di Sentra Umkm Pengrajin Teralis Di Desa Jl amprang Kecamatan Wonosobo). Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an. Jurnal Ppkm I 90-104.
6. Ramayah, T., dan Harun. 2005. Entrepreneurial Intention Among the Studen of University Sains Malaysia (USM). *International Journal of Management and Entrepreneurship*, 1: 8-20.
7. Rasli, Amran., Khan, S.U.R., Malekifar, S., dan Samrena Jabeen. 2013. Factors Affecting Entrepreneurial Intention Among Graduate Students of Universiti Teknologi Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*, 4 (2): 182-188.
8. Sugiyono (2014). *"Metode Penelitian Kombinasi"*. Bandung : Alfabeta.
9. Sausan Afra Nafisah,(2017). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dengan Kesiapan Kerja Siswa Smk. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurusan Psikologi.
10. Silvia. 2013. Pengaruh *Entrepreneurial Traits* Dan *Entrepreneurial Skills* Terhadap Intensi Kewirausahaan: Studi Empiris Dapak Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya. *Agora*, 1(1): 1-7.
11. Wijaya, Tony. Dkk (2015). Intensi Berwirausaha Mahasiswa: Perspektif Pengambilan Risiko. Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal Siasat Bisnis Vol. 19 No. 2, Juli 2015 109-123.

PROFIL SINGKAT

Siti Afifah 1 adalah dosen program studi pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, STKIP Nurul Huda OKU Timur. Selain aktif dalam bidang pengajaran, proyek penelitian dan pengabdian, ia juga memiliki jabatan di Unit Pengelola Zakat (UPZ) di kampus.

Suratno 2 adalah dosen Universitas Jambi, beliau menjadi dosen di UNJA sejak tahun 1989 beliau aktif dalam pengajaran berbagai penelitian, pengabdian dan pengembangan pembelajaran. Ada beberapa artikel yang telah terindeks scopus.

Mohamad Muspawi 3 adalah dosen Universitas Jambi. Beliau juga merupakan ketua prodi administrasi pendidikan. beliau aktif dalam pengajaran berbagai penelitian, pengabdian dan pengembangan pembelajaran. Ada beberapa artikel yang telah terindeks scopus.